

BAB IV

UNSUR PENDUKUNG PENYAJIAN PERTUNJUKAN JARANAN

Unsur-unsur pendukung yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tidaklah terlepas dari satu kesatuan bagian dari sebuah pertunjukan. Jangan sekedar menyepelekan unsur pendukung yang mengiringi pementasan tari jaranan. Bahkan, masyarakat atau para penonton justru melihat sisi lain dari sebuah pertunjukan kesenian jaranan melalui unsur pendukung yang unik, khas, dan beda dari yang lainnya.

A. LIGHTING

Tata lampu atau lighting dalam sebuah pertunjukan kesenian jaranan sangatlah penting. Terlebih jika pementasan kesenian jaranan dilaksanakan pada malam hari. Tak jarang juga kesenian jaranan dipentaskan pada malam hari, biasanya orang yang mengundang kelompok jaranan meminta pertunjukan malam hari dikarenakan cuaca yang tidak panas. Pasalnya, masyarakat Tulungagung sangat antusias jika ada pertunjukan kesenian jaranan yang sedang dipentaskan.

Pencahayaan dalam tata panggung kesenian jaranan juga sangat beragam. Perlu adanya perundingan sebuah konsep pencahayaan yang harus ada keterpaduan dengan tata letak panggung dan warna background pada panggung kesenian jaranan. Biasanya para konseptor sanggar jaranan dengan tim tata panggung berunding terlebih dahulu sebelum kegiatan pementasan dilaksanakan. Perlunya pencahayaan yang terang agar penampilan para penari dapat dinikmati dengan indah saat malam hari.

Ada dua jenis pencahayaan lampu yang biasanya digunakan dalam pementasan jaranan. Pencahayaan utama adalah lampu terang yang menyinari panggung dengan warna yang terang. Pencahayaan yang kedua yaitu berasal dari lampu sorot berwarna warni yang dimainkan oleh operator dari tim lighting saat sesi pertunjukan tari sedang dilaksanakan⁴⁴. Untuk lampu sorot berwarna warni ini mulai ditampilkan oleh para tim panggung dan tim lighting sekitar tahun 2010 an. Hal ini dimasukkan dalam sebuah konsep pertunjukan untuk memperbarui suasana saat penampilan kelompok kesenian jaranan.⁴⁵

Kunci utama dalam permainan lampu ada pada tim lighting. Beda sesi pertunjukan, lampu yang dinyalakan juga berbeda. Lampu utama yang berwarna terang dinyalakan saat acara pementasan kesenian jaranan baru dimulai dan dibuka oleh pembawa acara dengan dilanjutkan tembang atau langgam pembuka. Ketika para penari mulai masuk dalam panggung pementasan jaranan, lampu sorot berwarna warni mulai dinyalakan oleh tim operator lighting. Sesekali pementasan juga diberikan Boom Smoke atau asap-asapan guna menambah suasana berbeda dalam sebuah pementasan kesenian jaranan.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Handoko pada tanggal 30 Oktober 2020, di Desa Gedangsewu. Pukul 16.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sujarno, di Desa Sobontoro. Pada tanggal 30 Oktober 2020.

B. SOUND SYSTEM

Para soundman tidak hanya ada pada pertunjukan konser kolosal saja, pertunjukan kesenian jaranan saat dipentaskan ditengah masyarakat. Para tim penata suara harus memadukan mikrofon yang ada pada pemusik, penyanyi, dan pembawa acara. Terkhusus penyesuaian suara pada musik gamelan sangatlah sulit. Harus benar - benar diperhatikan jarak mikrofon dengan alat musik gamelan dengan sesuai agar musik dan suara yang dihasilkan tidak sangat nyaring dan menggema.

Gamelan jika didekatkan dengan mikrofon maka suara yang dihasilkan pada soundsystem akan sangat nyaring dan terkesan menggema, oleh karena factor logam yang ditabuh memiliki frekuensi yang sangat keras, maka tim dari soundsystem harus mengatur jarak mikrofon dengan gamelan sejauh empat puluh sentimeter. Lebih mudah lagi ketika dipadukan dengan alat musik modern seperti halnya keyboard, bass, gitar, maupun drum.

Para tim dari soundsystem harus mengecek secara berkala saat pementasan kesenian jaranan dilaksanakan, tak jarang juga mikrofon yang tiba tiba mati atau suara terkesan lambat atau delay.

Pengecekan kabel-kabel dalam tata panggung juga harus diperhatikan untuk tim soundsystem. Jangan sampai kabel-kabel mengganggu para penari jaranan atau kru lainnya saat pementasan dilaksanakan. Penyelarasan suara yang bagus dengan konsep pertunjukan merupakan sebuah kesatuan estetis yang harus dipertahankan dalam sebuah pertunjukan kesenian jaranan, terlebih ketika para pesinden atau penyanyi menyanyikan sebuah lagu. Hal inilah yang sangat ditunggu-tunggu oleh para penonton atau masyarakat yang sedang menonton. Jangan sampai para penonton terganggu konsentrasinya dengan suara mikrofon yang terlalu nyaring atau kurang enak didengar.

C. TATA RIAS DAN TATA BUSANA

Tata rias wajah pada pertunjukkan Jaranan sangatlah penting untuk mendukung performa para pemain. Para pemain tari jaranan di berbagai kelompok sanggar memiliki ciri khas tata rias yang berbeda-beda dan tentunya sangat unik, menggunakan riasan wajah yang terlihat angker dan terlihat gagah pada riasan para pemain Jaranan laki-laki. Begitu juga perempuan menggunakan tata rias yang gagah berani namun tetap cantik dan anggun.⁴⁶ Para pemain Jaran menggunakan tata rias dengan imajinasi tiap individu pemain atau disesuaikan dengan karakter wajah dari para penari jaranan.

Namun, tata rias yang digunakan tidak terlalu tebal pada acara siang hari. Namun apabila para pemain Jaran bermain pada malam hari, mereka menggunakan tata rias sedikit tebal. Berbeda halnya dengan para penari barongan dan penari celengan yang turut mengiringi tarian jaranan saat pementasan. Para penari tarian barongan dan para penari celengan tidak menggunakan tata rias yang begitu mencolok dibanding para penari jaranan. Hal ini dikarenakan wajah para pemain menggunakan topeng pada tarian mereka dan kemunculan mereka pada suatu pertunjukan jaranan tidak begitu dominan.⁴⁷

Tata busana yang digunakan oleh para pemain Jaranan di Tulungagung pada zaman dahulu dan zaman sekarang sangatlah berbeda. Ini dapat dilihat pada tata busana zaman dahulu, para pemain tarian Jaranan hanya menggunakan kaos putih dan kaos hitam atau kaos plerek putih dan plerek merah. Bahkan dari arsip foto kesenian jaranan yang diperoleh dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tulungagung, pada tahun 1975,

⁴⁶ Hanifati Alifa Radhia.2016 .jurnal: *Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang Di Kota Malang*. Jurnal Kajian Seni. Volume 02, No. 02, : 164-177.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, seorang seniman sekaligus Kasi kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 22 Desember 2020.

para penari jaranan laki-laki tidak mengenakan baju, hanya mengenakan celana pendek yang ditutup dengan kain jarik.

Menurut informasi yang diperoleh dari narasumber Bapak Bayu kriswanto (Kasi Kebudayaan DinParBud Tulungagung, 22 Desember 2020), bahwa perkembangan yang terjadi pada tata rias dan busana pada grup Jaranan dari berbagai pakem aliran di Tulungagung saat ini sangat menonjol sekali. Pada grup Jaranan pada tempo 1990 an menggunakan riasan serta busana yang terlihat masih jadul atau busana dengan corak pada zaman dulu seperti atasan lengan panjang dengan corak bunga-bunga, riasan yang digunakan masih seperti rias tren pada saat itu seperti alis yang masih tipis, bedak yang masih terlihat sangat tebal.⁴⁸

Tata rias yang dipakai para penari jaranan dan para penari laki-laki terdapat perbedaan, jika penari perempuan dirias dengan gagah berani namun tetap anggun, untuk tata rias pada penari jaranan laki-laki diberikan tambahan aksan godek atau rambut disisi kiri dan kanan dekat dengan telinga. Selain itu juga ditambahkan aksan kumis atau gambaran kumis yang dibaut dari pensil alis supaya terkesan lebih gagah.

Sedangkan pada grup Jaranan tempo sekarang sudah menggunakan busana yang digunakan sudah terlihat sangat modern seperti yang ada pada masa sekarang dengan atasan tanpa lengan, serta penggunaan aksesoris yang lebih banyak. Riasan yang digunakan pada grup Jaranan pada zaman sekarang juga sudah terlihat mengikuti perkembangan zaman seperti alis yang terlihat rapi dan sedikit tebal, bedak yang digunakan sudah kontras dengan warna kulit dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, seorang seniman sekaligus Kasi kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 22 Desember 2020.

⁴⁹ *Ibid.*

Pada zaman pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan Nampak jarang penari jaranan perempuan di kelompok kesenian jaranan. Minimnya bukti dokumentasi atau foto pendukung yang memperlihatkan penari jaranan perempuan dan hiasan busananya. Hingga antara tahun 1990 an para penari jaranan perempuan mulai muncul. Akan tetapi tidak lebih dominan dari para penari jaranan laki-laki, jumlahnya masih terbatas untuk penari perempuan. Hingga pada akhirnya antara tahun 1997 mulai muncul tarian kesenian jaranan berbagai pakem seperti jaranan Jawa, sentherewe, pegon, hingga jaranan campursari yang para penarinya terdapat kelompok tari perempuan. Dapat dilihat diberbagai VCD atau DVD yang diperjual belikan dipasaran.

Pada kurun waktu antara tahun 1997 hingga sekarang, busana para penari jaranan sangatlah beragam. Seperti contohnya Rompi yang digunakan oleh para penari Jaranan hamper sama dengan rompi yang digunakan oleh para penari tari remo Surabaya. Dimana dalam ornament atau aksen rompinya, terdapat ragam hias dengan garis yang tegas dan tajam. Ornamen pada rompi, terbuat dari manik-manik yang disusun dengan detail oleh para penjahit baju kesenian jaranan di Tulungagung sedemikian apik.

D. MUSIK PENGIRING

1. GONG

Secara umum gong merupakan alat music yang terbuat dari logam dengan permukaan bundar. Gong dapat digantung pada bingkai atau diletakkan berjajar pada sebuah rak. Bahkan ada juga yang diletakkan diatas tikar. Selain itu ada juga yang digenggam yang dimainkan sambil berjalan atau menari. Gong yang memiliki suara rendah, ditabuh dengan pemukul kayu yang ujungnya dibalut dengan karet, kain katun, atau benang yang dililitkan pada kayu.

2. BONANG

Bonang adalah salah satu alat music yang termasuk ke dalam kelompok gamelan. Alat music bonang merupakan alat music tradisional yang berasal dari tanah Jawa. Alat musik bonang juga biasa dikenal sebagai sebutan pot atau ceret. Ada dua jenis bonang yang sering dimainkan para pemusik yaitu bonang pelog dan bonang slendro. Bonang biasanya ditabuh dengan menggunakan tongkat yang berlapis sama halnya dengan gong tadi. Alat musik bonang biasanya terbuat dari perunggu. Namun ada juga yang terbuat dari besi yang dicampur dengan logam.

Bonang yang dipakai pada acara pertunjukan kesenian jaranan adalah bermacam macam, salah satunya bonang barung. Bonang barung merupakan jenis bonang yang memiliki ukuran sedang. Bonang barung memiliki oktaf sedang hingga tinggi. Bonang barung ini menjadi salah satu instrument yang sangat penting sebagai pembuka pertunjukan kesenian jaranan bebarengan dengan dibunyikannya slompret atau terompet jaranan. Bonang barung dimainkan sebagai menuntun lagu-lagu instrument Jawa serta mampu mengantisipasi nada nada yang akan datang seperti pergantian lagu langgam Jawa dengan dangdut atau campursari pada pertunjukan kesenian jaranan.

3. SULING

Suling merupakan alat musik tiup yang pada umumnya terbuat dari bambu. Seiring dengan perkembangan jaman alat musik suling tidak hanya terbuat dari bambu, namun juga terbuat dari bahan bahan seperti perak dan emas. Alat musik suling merupakan alat musi yang tergolong dalam alat musik yang harmonis. Alat music harmonis merupakan merupakan alat musik yang biasa digunakan untuk memainkan lagu-lagu campursari dan dangdut. Tak jarang juga para pemusik pengiring jaranan memainkan suling sebagai pengiring sinden menyanyikan langgam Jawa.

Sebagai alat musik yang tergolong dalam alat musik harmonis, suling merupakan salah satu alat music pelengkap ketika terdapat alat musik modern yang tergabung dalam kelompok alat music jaranan, seperti halnya keyboard. Hal ini bertujuan agar musik yang dialunkan bersamaan dengan gamelan dan alat music yang lainnya lebih terkesan apik dan pada saat pertunjukan music yang dibawakan juga akan lebih berkelas dan berkualitas.

4. KENONG

Alat musik kenong dapat diartikan sebagai salah satu alat music yang menyusun pada kelompok gamelan bertempo Jawa pada pertunjukan kesenian jaranan diberbagai pakem atau aliran. Kenong berfungsi sebagai penentu batas batas gatra, serta mempertegas irama. Alat musik ini dipukul menggunakan alat pemukul kayu yang dililitkan dengan kain. Jumlah kenong dalam sebuah set instrumental gamelan jaranan biasanya lebih dari enam buah, da nada pula yang berjumlah sepuluh buah.

Kenong pada kesenian jaranan disusun pada pangkon berupa kayu keras yang dialasi dengan tali, sehingga pada saat dipukul kenong tidak akan bergoyang ke samping namun dapat bergoyang ke atas dan kebawah. Sehingga kenong dapat menghasilkan suara yang merdu pada kelompok gamelan.

5. SLOMPRET

Ciri khas dari sebuah pertunjukan kesenian jaran di kawasan Kabupaten Tulungagung adalah instrument slompret. Instrument pada slompret adalah instrument yang paling penting dalam pertunjukan Jaranan. Bunyi yang dihasilkan dari Slompret memberikan suatu bentuk melodi suara yang mampu membangun intensitas dalam pertunjukan jaranan, hal ini menjadikan keunikan dalam musik tari Jaranan.

Pada instrumen yang dihasilkan oleh slompret memiliki dua titi laras, yaitu titi laras slendro dan titi laras pelog. Titi laras slendro yaitu sistem urutan nada nada yang terdiri dari lima nada dalam satu tembang dengan pola jarak nada yang hampir sama rata. Nada yang terdapat dalam laras slendro yaitu siji atau ji (1), loro atau ro (2), telu atau lu (3), limo atau mo (5), dan enema tau nem (6). Sedangkan titi laras yang terdapat dalam pelog yaitu suatu sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima atau tujuh nada dalam satu tembang dengan pola jarak nada yang hampir tidak sama rata, yang terdiri dari ji, ro, lu, pat, mo, nem, dan pi.⁵⁰

Slompret merupakan salah satu instrumen tiup dalam iringan Jaranan selain dari suling. slompret sebagai melodi untuk kebutuhan suasana pertunjukan. Instrumen tiup tersebut sebagai melodi yang disesuaikan dengan laras. Dalam sebuah kelompok jaranan hanya menggunakan satu orang pemain slompret dengan suara yang melengking dan keras. Namun, tak jarang juga para kelompok jaranan menggunakan dua orang pemain slompret sebagai cadangan. Untuk tingkat kekerasan suara tersebut bisa menjadi sebuah identitas sebuah pertunjukan jaranan. Bentuk penyajian dari instrument slompret tidak bergantung pada permainan instrumen kendang, gong, dan bonang sehingga kemandirian dalam sebuah penyajian.

Pada pertunjukan Kesenian Jaranan di Tulungagung, keberadaan instrumen musik tari merupakan satu kesatuan bentuk yang saling melengkapi dalam upaya menghidupkan dan membangun suasana pertunjukkan yang mengesankan bagi para penonton yang sudah menonton. Musik tari dalam sebuah pertunjukkan kesenian jaranan akan sangat mempengaruhi ruh penari jaranan maupun nilai dalam tari agar lebih terkesan

⁵⁰ Id.m.wikipedia.org. Alat Musik Gamelan, Disakses pada tanggal 15 Desember 2020.

hidup. Sehingga keberadaan slompret yang dibunyikan akan sangat berharga untuk mengungkap bagaimana hubungan musik tari dengan kesenian jaranan itu sendiri.

6. SARON

Alat musik saron bukanlah alat music yang dapat dimainkan seorang diri atau dengan kata lain dimainkan dengan dua orang. Karena instrument musik ini umumnya dimainkan menjadi satu kesatuan dari kesenian gamelan Jawa. Biasanya saron turut dimainkan dengan gong, rebab, dan kenong. Alat musik saron memiliki ukuran yang memiliki oktaf sedang dan juga memiliki oktaf yang tinggi. Alat musik saron juga sering disebut sebagai ricik. Didalam kesenian jaranan, biasanya memiliki dua pasang saron. Bentuk alat musik dari saron biasanya dibuat dengan menggunakan bahan dasar kayu, dan pukulannya dibentuk seperti palu.

Saron dalam mengikuti iringan tarian kesenian jaranan selalu berkesinambungan dengan kendang. Cepat lambat dank eras lemah seorang penabuh saron bergantung pada komando dari kendang dan gending atau langgam yang dinyanyikan. Cara memainkan saron yaitu tangan kanan memukul wilahan atau lembaran logam menggunakan tabuh kemudian tangan kiri memencet wilahan yang dipukul sebelumnya tadi bertujuan untuk menghilangkan dengungan yang tersisa akibat dari pemukulan nada sebelumnya.

7. KENDANG

Kendang merupakan salah satu alat musik yang begitu dikenal oleh banyak orang. Kendang alah alat music yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul. Alat musik tabuh ini terbuat dari kayu, berbentuk tabung yang ditutup dengan kulit binatang pada kedua alasnya. Kendang juga memiliki sebutan lain yaitu gendang. Semakin cepat kendang ditabuh, maka semakin cepat pula irama yang dimainkan.

Hal unik yang ada pada kesenian jaranan adalah adanya kendang sabet. Kendang sabet juga dapat didengarkan pada pementasan wayang kulit. Kendang berjenis satu ini akan dimainkan saat pertunjukan kesenian jaranan mulai pada puncak kesurupan atau “ndadi”. Begitu juga saat ditampilkan pada wayang kulit kendang ini dimainkan saat pertunjukan peperangan wayang kulit. Karena sesuai dengan nama kendang ini yaitu sabet yang berarti keras dan peperangan.⁵¹

Maka umumnya kendang ini akan dipukul oleh seorang pemain kendang dengan alunan cepat dan keras. Hal ini dilakukan untuk membangun suasana yang menegangkan pada acara pementasan kesenian jaranan. Sehingga para penonton pertunjukan semakin terbawa dengan suasana yang menegangkan.

8. KENDANG DANGDUT

Kendang dangdut digunakan sebagai salah satu instrument pengiring yang dipakai saat pementasan kesenian jaranan. Khususnya ada pada kesenian jaranan campursari. Kendang dangdut ini dibunyikan saat tarian sudah sampai pertengahan acara. Para konseptor pertunjukan kesenian jaranan memberikan jeda dangdut sebagai penghibur penonton. Pada saat itulah pergantian instrument gamelan dengan instrument music modern termasuk kendang dangdut dimainkan.

Kendang dangdut terbuat dari kayu yang berbentuk tabung dengan ditutup kulit binatang. Proses pembuatan dan bahannya hamper sama dengan kendang yang mengiringi gamelan. Akan tetapi jika diperhatikan lebih seksama, kendang dangdut lebih pendek ukurannya dan diletakkan di atas penyangga yang terbuat dari besi. Para penabuh kendang dangdut memainkan kendang tersebut dengan duduk dikursi. Pada zaman sekarang, juga terdapat kendang dangdut

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Bayu Kriswanto, seorang seniman sekaligus Kasi kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 22 Desember 2020.

elektrik yang berbentuk seperti piringan persegi yang ditopangkan pada besi penyangga.

9. GAMBANG

Gambang adalah alat music tradisional yang terdiri dari 18 bilah kayu atau bambu yang dimainkan dengan cara dipukul. Kemunculan alunan musik gambang pada kesenian jaranan bisa dibilang minim. Namun keberadaan gambang selalu ada dalam instrumen gamelan yang ada pada pementasan jaranan. Keterpaduan suara gambang walaupun minim, akan tetapi dapat memberikan keharmonisan ketika gamelan dibunyikan.

10. SLENTHEM

Slenthem adalah salah satu instrument gamelan dan terdiri dari lembaran logam tipis yang diuntai dengan tali dan direntangkan di atas tabung tabung dan menghasilkan dengungan nada yang indah. Cara memainkan slenthem sama seperti saron. Tangan kanan mengayunkan pemukulnya, Sedangkan tangan kiri melakukan "pathet" yakni menahan getaran yang terjadi di lembaran logam. Didalam menabuh slenthem maka lebih diperlukan naluri maupun perasaan si penabuh agar menimbulkan gema maupun bentuk dengungan dengan kesesuaian gerak tari jaranan dengan indah.

E. SESAJEN

Secara etimologis atau asal-usul kata, kata sesajen atau yang biasa sajen berasal dari bahasa Jawa saji (lingga). Sesaji merupakan aktualisasi dari pikiran, keinginan, dan perasaan pelaku untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵²

Sesaji juga merupakan wacana simbol yang digunakan sebagai sarana untuk negosiasi spiritual kepada hal-hal

⁵² Ria Putri Susanti, 2018. Jurnal: "*Makna Simbolik Sesajen*". Universitas Riau.

gaib. Hal ini dilakukan agar makhluk-makhluk halus di atas kekuatan manusia tidak mengganggu. Dengan pemberian makan secara simbolik kepada roh halus, diharapkan roh tersebut akan jinak, dan mau membantu hidup manusia.

Sesajen/sajian adalah suatu rangkaian makanan kecil, benda-benda kecil, bunga-bunga serta barang hiasan yang tentunya disusun menurut konsepsi keagamaan sehingga merupakan lambang (simbol) yang mengandung arti. Dengan mempersembahkan sajian itu kepada Tuhan, dewa, atau makhluk halus penghuni alam gaib lainnya manusia bermaksud berkomunikasi dengan makhluk-makhluk halus.⁵³

Sajen sebagai unsur penting dalam tradisi ritual masyarakat Jawa, melambangkan hubungan antara manusia dengan makhluk halus. Sajen berfungsi untuk mengatasi masa krisis dalam hidup, menjaga keselarasan alam dan juga sebagai media bagi penduduk untuk berhubungan dengan arwah nenek moyang mereka. Sajen sebagai bentuk penghormatan terhadap makhluk halus yang telah menjaga kesejahteraan hidup mereka. Sajen menurut Kodiran merupakan persembahan untuk makhluk-makhluk halus, biasanya terdiri dari makanan, bunga, uang, hingga tembakau.⁵⁴

Dengan adanya sesajen dalam pertunjukan kesenian jaranan merupakan suatu bentuk persembahan kepada alam semesta termasuk persembahan kepada roh para leluhur setempat dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi antar dimensi alam terhadap para leluhur. Adanya saranan sesajen pada saat kelompok kesenian jaranan mengalami kesurupan merupakan suatu hal yang harus ada pada arena pertunjukan. Adanya sesajen digunakan sebagai pelengkap dalam pertunjukan kesenian jaranan. Setelah pertunjukan kesenian jaranan usai,

⁵³ Ria Putri Susanti, 2018. Jurnal: "*Makna Simbolik Sesajen*". Universitas Riau.

⁵⁴ Herusatoto, Budiono. 1987. *Simbolisme dalam Islam Jawa*. Yogyakarta: Haninda

sesajen tidak difungsikan lagi atau hanya sebatas waktu pertunjukan saja.⁵⁵

Nilai-nilai budaya lokal, salah satunya adalah kesenian jaranan merupakan sesuatu yang penting dan harus dilestarikan, karena budaya lokal merupakan salah satu inventaris budaya nasional. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan arus modernisasi menyebabkan banyak orang terutama generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa melupakan budaya lokal. Jika budaya lokal terkikis dengan budaya luar, lama kelamaan budaya lokal akan punah.

Jika kebudayaan lokal punah maka salah satu budaya nasional akan hilang dan resikonya identitas kita sebagai bangsa akan sulit diakui. Budaya-budaya lokal merupakan kekayaan terbesar yang dimiliki bangsa Indonesia, oleh karena itu penting kita sebagai bangsa Indonesia untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan lokal salah satunya adalah kesenian jaranan, karena kesenian jaranan ini tidak dimiliki didaerah lain hanya ada di Indonesia.

Sesajen dalam kesenian jaranan merupakan bagian dari budaya tradisional yang kurang mendapat perhatian.⁵⁶ Sebagian dari mereka menganggap sesajen itu hanyalah tradisi dan perlengkapan dalam pertunjukan jaranan. Bahkan bagi sebagian orang yang tidak mempercayai menganggap sesajen sebagai hal yang magis dan aneh. Bentuk kearifan lokal yang dapat disimbolkan dalam sebuah sesajen harus dipelajari dalam artian pemaknaan bukan disalahkan karena itu adalah kearifan budaya lokal yang diturunkan oleh para pendahulu kita.

Adanya sesajen didalam pertunjukan kesenian jaranan di Tulungagung merupakan perlengkapan yang wajib disediakan sebelum pertunjukan jaranan dimulai. Hal ini

⁵⁵ Ria Putri Susanti, 2018. Jurnal: "*Makna Simbolik Sesajen*". Universitas Riau. Hlm 7.

⁵⁶ Salamun Kaulam, 2012. "*Simbolisme dalam Kesenian Jaranan*" dalam URNA Jurnal Seni Rupa, Vol. 1, No. 2, 127-138, Hlm 131.

dikarenakan sesajen adalah syarat dan ciri khas dalam setiap pertunjukan jaranan. Jika tidak ada sesajen bukanlah kesenian jaranan. Sesajen merupakan suatu media yang digunakan oleh dukun untuk mengundang leluhur-leluhur yang nantinya akan memasuki para pemain jaranan, sehingga para pemain berada di bawah naluri kesadaran, menjadi lebih kuat dan bertingkah yang lucu. Tanpa sesajen yang disediakan para pemain jaranan tidak akan bisa melakonkan perannya dalam pertunjukan itu, misalnya peran sebagai barongan yang menyukai ayam ingkung, peran sebagai hewan rakus yang memakan makanan mentah, peran sebagai wanita yang suka berdandan dan sebagainya.

Sesajen yang kerap dipersiapkan saat ada pementasan kesenian jaranan di Tulungagung antara lain ayam ingkung, pisang raja, bubur merah dan putih, telur, kelapa muda, wedang atau minuman panas. biasanya wedang teh manis, teh pahit, kopi manis dan kopi pahit, air putih, beras kuning, jajanan pasar yang berupa makanan-makanan tradisional, tumpeng, kembang sritaman, dupa cina, menyan dan lain-lain. Masing-masing dari jenis perlengkapan sesajen yang digunakan tersebut tentunya mengandung makna tersendiri.

Dalam pertunjukan kesenian jaranan di kawasan Tulungagung, tiap-tiap umbu rampe atau bagian dari sesajen diyakini memiliki makna simbolik yang unik. Salah satunya yaitu keberadaan kemenyan yang dibakar saat prosesi jaranan masuk dalam sesi “ndadi”. Kemenyan dalam sesajen pada pementasan jaranan memiliki makna sebagai penghubung ataupun perantara antara manusia dengan Tuhan.

Dalam sesajen yang digunakan pada pementasan kesenian jaranan, juga terdapat pisang raja. Pisang raja mengandung harapan kemakmuran. Perlengkapan sesajen selanjutnya adalah jajanan pasar, makna jajanan pasar dalam sesajen yaitu menggambarkan bahwa kita hidup di dunia ini memiliki keragaman yang bermacam-macam.

Selanjutnya, yang ada di dalam sesajen dan selalu dekat dengan keberadaan kemenyan yaitu ayam ingkung. Penggunaan ayam ingkung dalam sesajen kesenian jaranan merupakan simbol sebagai kendaraan perantara menghadap Tuhan agar segala permohonan yang dipanjatkan terkabul. Selain itu ayam ingkung memiliki makna sebagai suatu pengorbanan manusia secara tulus yang dipersembahkan kepada Tuhan yang sudah memberikan keselamatan dan perlindungan kepada manusia.

Didalam pertunjukan pementasan kesenian jaranan di kawasan Tulungagung, pasti para dukun juga mempersiapkan wedang atau minuman hangat seperti kopi pahit atau teh tawar. Wedang merupakan salah satu perlengkapan yang ada pada sesajen yang memiliki makna sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan kesadaran penuh pada saat diri tengah mengantuk dan gairah untuk melakukan aktivitas menurun.

Adanya tembakau lintingan pada sesajen melambangkan kecocokan hati, ikan asin sebagai simbol keprihatinan dalam diri manusia yang harus ditanamkan akan dapat saling mengerti satu sama lain. Selanjutnya telur pada pencok bakal mengandung makna awal mula terjadinya manusia di dalam rahim sorang ibu, cangkang telur yang menjadi pelindung bagian dalam telur diibaratkan layaknya rahim ibu yang sedang mengandung anaknya.

Selanjutnya umbu rampe pada sesajen adalah beras kuning. pada sesajen pertunjukan kesenian jaranan memiliki makna yaitu pada saat ditaburkan oleh pawang diharapkan agar segala sesuatu yang jahat, aura-aura negatif akan hilang. Artinya membuang segala sesuatu yang buruk dan menjauhkan dari hal-hal yang bersifat negatif